

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian mengenai Kajian Etis Teologis Eksistensi Beragama Jemaat Buntu Masakke' Menurut Eksistensialisme Soren Aabey Kierkegaard adalah usia sebuah gereja tidak menjamin eksistensi religius suatu jemaat hal ini menjawab salah satu dari rumusan masalah dalam penelitian ini, akan tetapi selama masa berdirinya Gereja Toraja Jemaat Buntu Masakke' pernah memiliki seorang yang menurut peneliti berada pada tahapan religius layaknya seperti Abraham, yang dimaksud dikenal sebagai Nek Baso' yang dibunuh karena mempertahankan imannya kepada Tuhan dihadapan anggota DI/TII dan yang kuburannya sampai sekarang berada di halaman gereja.

Pada tiga tahapan eksistensi Kierkegaard peneliti menyimpulkan bahwa Jemaat Buntu Masakke' masih berada pada tahapan Estetis-Etis walaupun pemahaman mereka mengenai doktrin ke-Kristenan boleh dikatakan memadai akan tetapi menurut peneliti himpitan kesenangan duniawi dan kebingungan penerapan nilai ke-Kristenan dalam kehidupan sehari-hari membuat Jemaat Buntu Masakke' sulit untuk mencapai tahapan religius. Pengamatan peneliti secara langsung selaku salah satu bagian dari Gereja Toraja Jemaat Buntu Masakke' melihat bahwa masih banyak

ketimpangan yang dilakukan oleh jemaat termasuk di dalamnya yang dilakukan oleh majelis gereja sendiri yang kemudian menimbulkan pemikiran peneliti untuk mengangkat penelitian ini.

Penelitian ini juga memperlihatkan pengalaman eksistensial dari dua informan yang kemudian peneliti masukkan kedalam tahapan religius akan tetapi jika kita telaah lebih dalam kedua informan tersebut masuk kedalam wilayah religius karena suatu keadaan dan bukan dengan suatu kesadaran. Karena seperti Abraham yang bukan karena suatu keterpaksaan melainkan karena suatu pilihan sehingga Abraham berjalan dalam kesunyian eksistensi ke gunung Moria untuk akan mempersembahkan anaknya sesuai dengan perintah Tuhan, yang peneliti maksudkan dengan masuk kedalam wilayah religius bukan dengan suatu kondisi tertentu melainkan dengan kesadaran ialah menyerahkan totalitas seluruh kehidupan kita kepada Tuhan dan menangguhkan segala etika universal demi menjalankan perintah Tuhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan pada penelitian ini maka peneliti memberikan dua saran, yakni sebagai berikut :

### 1. Saran kepada Jemaat Buntu Masakke'

Jemaat Buntu Masakke' disarankan untuk lebih mendalami pemahaman mengenai bagaimana menjadi seorang Kristen sejati karena buah dari iman ialah tindakan itu sendiri, menjadi seorang Kristen artinya

berani untuk menangguhkan segala hal ihwal duniawi demi untuk menyenangkan hati Tuhan walaupun hal ini terkadang dianggap gila oleh sebagian orang, bagaimana jemaat Buntu Masakke' kembali memiliki iman seperti Nek Baso' yang rela mati demi imannya kepada Tuhan.

Juga disarankan kepada jemaat Buntu Masakke' agar dengan sadar memasuki tahapan religius dengan tidak perlu menunggu suatu kondisi tertentu yang membawanya kedalam wilayah tahapan tersebut. Karena Kristus sudah mati bagi kita maka dengan kesadaran hati dan juga pikiran kita memberikan segalanya bagi Tuhan, juga mengingat usia gereja yang sudah sangat tua yang kemudian menimbulkan perspektif bahwa jemaat Buntu Masakke' sudah memiliki kematangan iman dalam eksistensi beragamnya karena bukan tanpa alasan usia gereja bagi peneliti harus sebanding dengan iman jemaat dikarenakan dari banyaknya tokoh besar yang pernah menjadi bagian jemaat ini dan situasi-situasi yang dialami jemaat sudah menjadi alasan kuat agar tahapan kehidupan jemaat tidak berhenti dan berputar disekitar tahapan etis-estetis.

## 2. Saran kepada Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, seperti keterbatasan informan, keterbatasan waktu wawancara, dan hal lainnya sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memuat banyak informan dan mempersiapkan waktu yang lama untuk melakukan penelitian.